

## A. Pendahuluan

Indonesia secara normatif-konstitusional adalah negara berdasarkan hukum, atau yang sering disebut sebagai negara hukum. Ditengah-tengah itu, polisi merupakan salah satu pilar yang penting untuk seluruh warga Negara Indonesia, karna badan tersebut mempunyai peranan yang dalam untuk mewujudkan janji-janji hukum menjadi kenyataan. Kita dapat melihat pada era Reformasi telah melahirkan paradigma baru dalam segenap tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang ada dasarnya memuat koreksi terhadap tatanan lama dan penyempurnaan kearah tatanan Indonesia baru yang lebih baik. Paradigma baru tersebut antara lain supermasi hukum, hak azasi manusia, demokrasi, transparansi dan akuntabilitas yang diterapkan dalam praktek penyelenggara pemerintahan.

Polri berdiri sejak terpisahnya dari ABRI tanggal 1 April 1999 sebagai bagian dari proses reformasi haruslah dipandang dan disikapi secara arif sebagai tahapan untuk mewujudkan Polri sebagai abdi negara yang profesional dan dekat dengan

masyarakat, menuju perubahan tata kehidupan nasional kearah masyarakat madani yang demokratis, aman, tertib, adil dan sejahtera.

Pengembangan kemampuan dan kekuatan serta penggunaan kekuatan Polri dikelola sedemikian rupa agar dapat mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Polri sebagai pengemban fungsi keamanan dalam negeri. Tugas dan tanggung jawab tersebut adalah memberikan rasa aman kepada negara, masyarakat, harta benda dari tindakan kriminalitas dan bencana alam. (<http://mardalli.wordpress.com>)

Banyak masyarakat menilai bahwa kinerja Polisi selama ini masih dianggap kurang maksimal. Hal ini dikarenakan adanya beberapa anggota Polisi yang kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya dan ada beberapa oknum-oknum nakal yang membuat masyarakat kesal dan berfikir negatif pada kinerja Polisi. Akan tetapi pada fakta yang ada tidak semua anggota Polisi lalai dalam menjalankan tugasnya, hanya ada sebagian kecil saja anggota Polisi yang berperilaku

negatif. Penilaian dari masyarakat ini menyebabkan sebagian anggota Polisi merasa tersinggung dan sebagiannya lagi ditanggapi dengan positif. (*hasil wawancara pada masyarakat*).

Polisi merupakan *public figure* yang terus akan di lihat oleh banyak masyarakat, bagaimana cara kinerja polisi setiap harinya dan seberapa sering anggota polisi tersebut telah melakukan tugas-tugasnya dengan baik yang akan terus menjadi cermin bagi masyarakat. (*kesimpulan dari hasil observasi pra penelitian di Polres Sumenep*).

Hasil dari pengamatan lapangan kemudian peneliti mencoba mewawancarai salah satu Polisi yang ada. Peneliti menceritakan data hasil pengamatan lapangan kepada anggota tersebut dengan adanya kejenuhan anggota Polisi saat dilapangan ataupun di dalam kantor dan peneliti menanyakan pendapat bapak tersebut sebut saja "SN" beliau mengakui memang ada beberapa anggotanya yang mengalami kejenuhan saat bertugas karena adanya pengaruh keluarga. Yang dimaksud pengaruh keluarga disini adalah ketika mereka

(anggota Polisi) sedang bertugas dan apalagi ditambah jam kerja lembur otomatis waktu mereka untuk keluarga berkurang disinilah faktor utama mereka merasa jenuh saat bertugas kedua terkadang kami sudah bekerja sampai larut atau lembur dilapangan masih saja kerja mereka dianggap ada yang kurang benar oleh atasan, disinilah kejenuhan dan tekanan muncul lagi pada saya ataupun anggota lainnya. Kalau masalah stress sih ada tapi itu sedikit, karena seberat apapun pekerjaan saya itu sudah menjadi tanggung jawab mereka dan mereka harus menerima dengan ikhlas dan penuh semangat. (*hasil wawancara pada salah satu anggota Polisi Polres Sumenep, tanggal 2 Januari 2015*)

Stres tidak tidak akan dapat dihindari dari sebuah kehidupan. Mau tidak mau kita harus menghadapinya secara aktif. Stress bermula pada diri seseorang yang merasa dibebani oleh Suatu pekerjaan yang terkadang membuat diri kita sendiri sedikit lelah dengan pekerjaan itu. Jika kita tidak mampu mengatasi stress tersebut maka akan berdampak buruk pada diri kita.

Sedangkan beberapa stress yang terjadi pada anggota Polisi adalah seperti bertambahnya beban kerja yang semakin banyak, kurangnya personil yaitu dengan total keseluruhan personil Kaporles Sumenep hanya berjumlah 300 personil yang telah di bagi-bagi pada bagian tertentu, kerja lembur melebihi batas waktu yang sebenarnya, kurangnya interaksi antara atasan dan bawahan dan kondisi fisik saat bertugas di lapangan.

Diantara stressor-stressor yang disebutkan diatas, beban kerja adalah satu faktor yang merupakan stressor stress kerja pada Polisi. Stress yang dialami oleh Polisi tersebut akan berdampak buruk pada kesehatan jika ditinjau dari segi fisik sedangkan ditinjau dari segi fisiologis berdampak seringnya absen dari pekerjaan dan fatalnya kemungkinan besar mereka akan berhenti dari pekerjaannya.

Ada tingkatan stress dimana ada stress tinggi, sedang dan rendah, dan yang sangat membuahkan resiliensi baik dari diri sendiri maupun dari orang disekeliling kita adalah seseorang yang mengalami pada stress

kategori tinggi karena individu yang telah mencapai stressor tinggi maka akan berdampak buruk jika tidak kuat mental akan berdampak pada hal ekstrim yaitu bunuh diri.

Resiliensi disini sangat berperan penting pada individu yang mengalami tingkat stress tinggi, karena semakin tinggi stress yang dialami individu maka semakin rendah resiliensinya dan sebaliknya maka stress harus dihilangkan dengan cara mempertinggi resiliensi agar stresnya rendah. Kemampuan manusia untuk bangkit dari pengalaman negative, bahkan menjadi lebih kuat selama menjalani proses penanggulangannya dinamakan resiliensi ( Henderson dan Milstein, 2013 ).

Stress kerja yang terjadi pada anggota Polisi di Porles Sumenep terajadi karena adanya banyak faktor yang mengakibatkan stress kerja sperti, kurangnya komunikasi antara atasan dan bawahan, kerjaan yang menumpuk, lembur kerja, broken home dan lain sebagainya.

Maka dari itu si peneliti akan melakukan penelitian untuk mengukur seberapa tinggi tingkat

stress kerja yang terjadi pada anggota Polisi Porles Sumenep dan seberapa besar hubungan resiliensi berpengaruh atau dibutuhkan untuk mengatasi stress kerja yang terjadi pada anggota Polisi Porles Sumenep.

## B. Kajian Teori

Menurut Reivich dan Shatte (2002) Resiliensi menciptakan dan mempertahankan sikap positif dari si penjelajah. Resiliensi memberikan rasa percaya diri untuk mengambil tanggung jawab baru dalam menjalani sebuah pekerjaan, tidak mundur dalam menghadapi seseorang yang ingin dikenal, mencari pengalaman yang akan memberi tantangan untuk mempelajari tentang diri sendiri dan berhubungan lebih dalam lagi dengan orang lain atau orang yang ada disekitar kita.

Sedangkan menurut Mangkunegara(2005) menyatakan bahwa stres kerja adalah perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan, Stres kerja ini dapat menimbulkan emosi tidak stabil, perasaan tidak tenang, suka menyendiri, sulit tidur, merokok berlebihan, tidak bisa rileks, cemas, tegang, gugup,

tekanan darah meningkat dan mengalami gangguan pencernaan.

## C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Dengan variabel X Resiliensi dan variabel Y Stres Kerja. Subjek penelitian adalah anggota Polisi Polres Sumenep dengan sampel sebanyak 30 anggota Personil dari beberapa fungsi. Teknik Pengumpulan data menggunakan skala, observasi dan dokumentasi.

## D. Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis menggunakan berdasarkan perhitungan analisis yang menggunakan korelasi *Product Moment* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel *dependent* dan variabel *independent*, maka diperoleh koefisien pada taraf signifikan 5% dan pengujian dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.00 for windows*.

## E. Pembahasan

1. Berdasarkan uji hipotesis yang menggunakan korelasi *Product Moment* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel *dependent* dan variabel *independent*, maka diperoleh koefisien pada taraf signifikan 5%

dan pengujian dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.00 for windows* nilai  $r_{tabel}$  0,361 dan  $r_{hitung}$  0,790 hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara Resiliensi terhadap Stres kerja. Sedangkan nilai signifikan hasil penelitian 0.000 dengan  $p < 0,05$  Hal tersebut menunjukkan bahwa ***Hipotesis diterima berarti ada hubungan antara Resiliensi terhadap Stres Kerja. Kuatnya hubungan yang diperoleh sebesar 7,90.***

2. Hasil hipotesis diatas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian skripsi milik Devi Ardita (2008) dimana Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara resiliensi dengan stres pada anggota Polri. Adanya hubungan antara kedua variabel tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar - 0,314 dengan  $p=0,002$  ( $p < 0,01$ ). Hal ini berarti semakin tinggi resiliensi maka semakin rendah stres yang dialami anggota Sat Lantas dan Sat Reskrim Poltabes Yogyakarta. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah resiliensi maka semakin tinggi stres yang dialami anggota Sat Lantas dan Sat Reskrim Poltabes Yogyakarta. Resiliensi memberikan sumbangan 9,9 % terhadap stres. Untuk kategorisasi, para anggota Sat Lantas

dan Sat Reskrim Poltabes menunjukkan stres rendah hingga sedang, dan 88,75 % memiliki resiliensi yang tinggi. Jadi hipotesis yang menyatakan ada hubungan negatif antara resiliensi dengan stres pada anggota Polri dapat diterima.

3. Hasil penelitian ini memang beda dengan penelitian awal yaitu pra penelitian yang dilakukan di Polsek Kota Sumenep dan Polsek Kalianget, rata-rata mereka memiliki stres kerja. Sedangkan penelitian yang sebenarnya dilakukan di Polres Sumenep dan hasilnya bertolak belakang dengan penelitian awal atau penelitian uji coba angket. Karena rata-rata tingkat stres anggota Polisi di Polres Sumenep berada pada kategori rendah dan mereka memiliki resiliensi tinggi. Dan hasil penelitiannya bertolak belakang karena tempat penelitiannya berbeda maka tingkat stres yang dialami anggota Polisinya juga berbeda. Perbedaan ini dikarenakan menurut data yang diperoleh dari peneliti bahwa tingkat stres yang dialami di Polsek Kota dan Polsek Kalianget lebih besar daripada di Polres karena dengan kurangnya anggota di kedua Polsek tersebut dan dengan ditambahnya tuntutan tugas yang padat dan menumpuk baik dilapangan ataupun di kantor rata-rata menyebabkan anggota di kedua Polsek tersebut mengalami stres yang



cukup tinggi beda dengan di Polres Sumenep, ternyata di Polres Sumenep memiliki anggota yang cukup sehingga tingkat stresnya berada di kategori rendah. Dan dari kebanyakan mereka menanggapi tuntutan tugas dan pekerjaan dengan penuh semangat dan tanggung jawab.

4, Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang sudah dibahas di bab II yaitu Menurut Reivich dan Shatte (2002) Resiliensi menciptakan dan mempertahankan sikap positif dari si penjelajah. Dan penelitian stress kerja sesuai dengan teorinya Ivancevich (2007) yaitu stress merupakan suatu positif atau negat tergantung dari individu masing-masing, bergantung pada tingkat toleransi individu terhadap tekanan-tekanan yang menimpa dirinya.

5. Resiliensi yang tergambar dari penelitian di Polres Sumenep sangat tinggi dalam menghadapi berbagai tekanan seperti stres saat ada dilapangan, saat bertugas menyelidiki kasus criminal yang sedang berkembang dalam masyarakat, saat mendapatkan tugas yang menumpuk dari atasan dan lain sebagainya. Jadi, kesimpulan hasil uji Hipotesis di atas adalah Resiliensi memiliki rata-rata responden tinggi yaitu sebanyak 19 Responden (63,3 %) dan Stres kerja memiliki rata-rata responden sebanyak 25 responden (83 %), jika disimpulkan bahwa

Resiliensi sangat berhubungan dengan Stres kerja yang dialami oleh anggota Polisi Polres Sumenep yaitu rata-rata anggota polisi Polres Sumenep memiliki Resiliensi tinggi dan Stres kerja rendah .

## **D. Penutup**

### **1. Kesimpulan**

Hasil tingkat Resiliensi pada anggota Polisi Polres Sumenep dapat dilihat bahwa resiliensi dengan hasil tinggi sebanyak 19 responden (63,3%) dengan hasil sedang sebanyak 7 responden (23,3 %) dan dengan hasil rendah sebanyak 4 responden (13,4 %). Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi responden tinggi sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Sedangkan hasil tingkat Stres Kerja pada anggota Polisi Polres Sumenep dapat dilihat bahwa responden yang mengalami stres kerja rendah sebanyak 25 responden (83%) dengan hasil sedang sebanyak 3 responden (10%) dan hasil tinggi sebanyak 2 responden (7%) . Hal ini di tunjukkan oleh nilai rata-rata dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa tingkat stres responden rendah.

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel Resiliensi (X) dan Stres kerja (Y).

Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai signifikansi 0,000 dengan  $p < 0,05$ . Nilai  $r_{tabel}$  0,361 sedangkan  $r_{hitung}$  0,790 dengan  $p > r_{tabel} < r_{hitung}$ . Kuatnya hubungan yang dihasilkan sebesar 0.790 yang berarti hubungannya sangat kuat.

Ternyata  $r_{hitung}$  yang diperoleh adalah  $r_{hitung} = 0,790 > r_{tabel} = 0,361$  pada  $N = 30$  pada taraf signifikan 5%. Jadi Hipotesis diterima, yaitu ***terdapat hubungan yang sangat kuat antara resiliensi dengan stres kerja anggota Polres Sumenep.***

## 2. Saran

### a. Bagi Anggota Polisi

Bagi anggota Polisi khususnya anggota Polisi Polres Sumenep untuk tetap semangat dalam menjalankan semua tugasnya guna untuk mencapai sebuah tujuan mulia yaitu, Melindungi Bangsa dan Negara, menegakkan hukum yang adil, mengayayomi serta memberikan pelayanan terbaik untuk semua masyarakat.

### b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti ingin menindaklanjuti hasil penelitian ini diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan objek yang berbeda, seperti objek

bagaimana Resiliensi seorang Ibu yang ditinggalkan seorang anak-anaknya yang merantau jauh. Dengan cara seperti ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya di teori Resiliensi.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Suatu Pendekatan Praktik Edisi. Jakarta: Reneka Cipta.
- Munandar, A, S. 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi.* Jakarta: UI-Pres
- Nasution Sri Mulyani, 2008, *Resiliensi,* (Medan, USU Press)
- Naziri, Mohamad.1998. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dr. Dhaniel Amelza Rycko dan Dr. Dharma Surya, 2014. *Perilaku Organisasi Kepolisian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Reivich Karen, Shatte Andrew, 2002. *The Resilience Faktor.* New York: Broadway Books

- Schoon Ingrid, 2006, *Risk And Resilience Adaptation In Changing Times*, (New York, CAMBRIDGE UNIVERSITY PRESS)
- Vesdiawati, Ardita Desy. 2008. *Hubungan Resiliensi Dengan Stres Kerja Anggota Polri*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Abdullah, 2011. *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Stres Kerja Pada Polisi Lulu-Lintas Di Kota Malang*. Malang: Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
- Rohman Azizi, Abd M, 2010. *Hubungan antara Stres Kerja dengan Kinerja Karyawan di Bagian Pembelajaran PT. Bunga Wangsa Sejati Jawa Timur Park*. Malang: Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
- Khusniatun, 2014. *Hubungan antara resiliensi dan prokrastinasi pada mahasiswa program studi psikologi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga
- Suryabrata Sumadi, 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wasito, Herman. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- West dan West (1989, h.49) (Tesis: pengaruh dukungan social terhadap stress kerja dan kepuasan kerja, Tita Isnovijanti:2002)  
<http://core.ac.uk/download/pdf/12350435.pdf>  
[http://mardalli.wordpress.com/2009/05/23/profesionalisme-polisi-republik-indonesia dimata-masyarakat-sebagai-profesi-hukum](http://mardalli.wordpress.com/2009/05/23/profesionalisme-polisi-republik-indonesia-dimata-masyarakat-sebagai-profesi-hukum)  
[http://psychology.uui.ac.id/images/stories/jadwal\\_kuliah/naskah-publikasi-03320023.pdf](http://psychology.uui.ac.id/images/stories/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-03320023.pdf)
- Skripsi Desy Ardita Vesdiawati, 2008. *Hubungan antara resiliensi dengan stres kerja anggota Polri*.  
<https://rumahradhen.wordpress.com>  
<http://id.wikipedia.org/wiki/Stres>  
<http://www.duniaislam.org/24/10/2014/pengertian-sabar-sesuai-pandangan-islam/>



